

STRATEGI PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN UMKM PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH KOTA LHOKSEUMAWE

Maulina Savira¹, Nursanjaya², Lisa Iryani³, Nur Hafni⁴, Riyandhi Praza⁵

^{1,2,3,4}Universitas Malikussaleh

Email: naoval.hafis36@gmail.com¹, lindamarwan2102@gmail.com²

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian daerah yang berperan dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di Kota Lhokseumawe, jumlah UMKM terus bertambah, namun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, legalitas usaha yang belum lengkap, kemasan produk yang kurang menarik, serta akses pasar yang terbatas. Kondisi ini menuntut adanya strategi kebijakan yang tepat dari pemerintah daerah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kebijakan dinas meliputi pembinaan dan pendampingan, fasilitasi perizinan usaha, pelatihan wirausaha pemula dan digital marketing. Meskipun demikian, implementasi kebijakan masih menghadapi kendala berupa distribusi bantuan yang belum merata, keterbatasan fasilitas promosi, dan rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi kebijakan yang ada telah memberi dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM, namun perlu penguatan pada aspek pemerataan bantuan, peningkatan literasi digital, dan perluasan jaringan pemasaran. Saran yang diajukan adalah perlunya program pelatihan yang lebih berkelanjutan, peningkatan sinergi dengan pihak swasta, serta optimalisasi penggunaan media digital untuk memperluas akses pasar UMKM.

Kata Kunci: Dinas Perindagkop Lhokseumawe, Pertumbuhan Ekonomi, Strategi Pemerintah.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are important pillars of the regional economy that play a role in absorbing labor, increasing community income, and encouraging local economic growth. In Lhokseumawe City, the number of MSMEs continues to grow, but they still face challenges such as limited capital, low digital literacy, incomplete business legality, less attractive product packaging, and limited market access. This condition requires the existence of an appropriate policy strategy from the local government. The research method uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through in-

depth interviews, field observations, and documentation. The results of the study show that the agency's policy strategy includes coaching and mentoring, business licensing facilitation, beginner entrepreneur training and digital marketing. However, policy implementation still faces obstacles in the form of uneven distribution of aid, limited promotional facilities, and low ability of MSME actors to utilize technology. The conclusion of this study emphasizes that existing policy strategies have had a positive impact on the growth of MSMEs, but there is a need to strengthen the aspects of equitable distribution of aid, increase digital literacy, and expand marketing networks. The suggestions put forward are the need for more sustainable training programs, increased synergy with the private sector, and optimization of the use of digital media to expand market access for MSMEs.

Keywords: *Economic Growth, Government Strategy, Lhokseumawe Perindagkop Office.*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menjadi penyerap tenaga kerja terbesar. Di Kota Lhokseumawe, jumlah UMKM tercatat sebanyak 6.848 unit pada tahun 2023 dengan berbagai sektor usaha. Meskipun jumlahnya terus meningkat, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, legalitas usaha yang belum memadai, kemasan produk yang kurang menarik, serta akses pasar yang terbatas. Kondisi ini menjadi hambatan bagi UMKM untuk berkembang lebih luas dan bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM telah melaksanakan berbagai program, antara lain pelatihan kewirausahaan, pendampingan legalitas usaha, pengembangan kemasan, fasilitasi pemasaran digital, serta kerja sama dengan lembaga keuangan untuk memperluas akses permodalan. Namun demikian, implementasi program tersebut masih belum merata. Sebagian pelaku UMKM telah merasakan manfaat, tetapi sebagian lainnya, khususnya usaha mikro dan pemula, belum sepenuhnya mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Hal ini menuntut adanya strategi kebijakan yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan riil pelaku UMKM.

Penelitian ini memiliki orisinalitas pada fokus kajian lokal, yaitu menelaah strategi Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam mendukung pertumbuhan UMKM sekaligus mengidentifikasi kendala nyata yang dihadapi pelaku usaha. Sebelumnya, penelitian terkait lebih banyak membahas strategi pengembangan UMKM pada level nasional maupun provinsi, sementara penelitian ini menyoroti konteks daerah dengan menekankan keterbatasan

implementasi kebijakan, rendahnya pemanfaatan platform digital, serta distribusi bantuan yang belum merata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta memberikan rekomendasi agar kebijakan dan program pembinaan dapat lebih efektif, inklusif, dan berdaya guna bagi seluruh pelaku UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu administrasi bisnis, sekaligus manfaat praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran

B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik permasalahan yang lebih menekankan pada makna, proses, serta dinamika yang terjadi di lapangan (Moleong, 2018).

Rencana pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen berupa pedoman wawancara dan format observasi, yang digunakan untuk menggali informasi dari informan kunci. Informan dipilih dengan purposive sampling, yaitu pejabat Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe, pendamping UMKM, serta pelaku UMKM binaan dari berbagai sektor. Teknik ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2021) bahwa purposive sampling digunakan ketika peneliti ingin memperoleh data yang relevan dan mendalam dari pihak yang dianggap paling mengetahui permasalahan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam untuk mengetahui kebijakan, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan UMKM. Kedua, observasi lapangan dilakukan di lokasi usaha UMKM binaan serta kegiatan Ahad Festival, untuk melihat langsung praktik pengelolaan usaha, promosi, hingga penggunaan bantuan yang diberikan pemerintah. Ketiga, dokumentasi, berupa pengumpulan arsip, foto kegiatan, berita media, dan dokumen resmi dinas, sebagai data pendukung dan triangulasi informasi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Reduksi dilakukan dengan memilah

informasi penting terkait strategi, kendala, dan upaya solusi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menghubungkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data empiris dengan teori strategi pemerintah daerah (Winarno, 2012) dan teori pertumbuhan UMKM (Tambunan, 2012), sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas strategi yang telah dijalankan.

Dengan prosedur ini, penelitian tidak hanya menggambarkan rencana pelaksanaan strategi pemerintah, tetapi juga menunjukkan kondisi riil di lapangan berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas temuan, di mana hasil wawancara dikonfirmasi dengan observasi dan dokumen pendukung. Teknik pelaksanaan ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai implementasi strategi pemerintah Kota Lhokseumawe dalam mendukung pertumbuhan UMKM serta menawarkan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pelaku usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM telah melaksanakan berbagai strategi kebijakan untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Strategi tersebut meliputi:

1. Pembinaan dan Pendampingan Pemerintah secara rutin menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, pelatihan desain kemasan, serta digital marketing. Hasil observasi menunjukkan sebagian pelaku UMKM telah mampu mengembangkan kemasan produk yang lebih menarik dan mulai menggunakan media sosial sebagai sarana promosi. Hal ini sejalan dengan penelitian Suci Astari (2019) yang menekankan pentingnya pelatihan kewirausahaan dalam mendorong pengembangan UMKM di daerah.
2. Fasilitasi Legalitas Usaha Dinas membantu pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), PIRT, sertifikasi halal, hingga Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Beberapa pelaku UMKM seperti “Es Telang Bu Nita” telah berhasil mengurus izin usaha dan sertifikasi halal dengan pendampingan dinas. Legalitas ini meningkatkan kepercayaan konsumen serta membuka peluang masuk ke pasar ritel modern.
3. Bantuan Akses Permodalan Melalui kerja sama dengan Bank Aceh Syariah dan BPR setempat, pelaku UMKM memperoleh kemudahan pembiayaan. Data observasi lapangan menunjukkan sebagian UMKM penerima bantuan modal mampu meningkatkan kapasitas produksi, meskipun distribusi bantuan belum merata dan masih terkendala

keterbatasan data penerima.

4. Promosi dan Pemasaran Digital Pemerintah memfasilitasi promosi melalui event Ahad Festival dan mendorong penggunaan platform digital. Namun, hasil wawancara menunjukkan masih banyak pelaku UMKM yang hanya mengandalkan penjualan offline. Keterbatasan literasi digital, terutama pada pelaku usaha berusia lanjut, menjadi kendala utama dalam optimalisasi strategi digitalisasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Song Hendra Permana (2017) yang menekankan peran e-commerce dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital.
5. Pemberian Sarana Produksi Bantuan berupa mesin jahit, kulkas, dan alat produksi lainnya telah diberikan kepada UMKM binaan. Berdasarkan pengamatan, bantuan tersebut efektif meningkatkan produktivitas, namun distribusi belum merata sehingga sebagian pelaku usaha masih belum mendapatkan fasilitas serupa.

Tabel

Isi tabel, grafik dan gambar berupa informasi baru berdasarkan data-data dan dokumentasi kegiatan penelitian/pengabdian kepada Masyarakat dan penulis diharuskan untuk menjelaskan isi tabel, grafik dan gambar.

Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe Tahun 2023

NO	JENIS USAHA	JUMLAH
1.	Sektor Perdagangan	2.813
2.	Sektor Pertanian	93
3.	Sektor Pertambangan	0
4.	Sektor Industri	3.794
5.	Sektor Perikanan	51
6.	Sektor Transportasi	50
7.	Sektor Peternakan	47
Jumlah		6.848

Sumber Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Dan Usaha Kecil Dan Menengah Kota Lhokseumawe (2023).

Pembahasan

Secara umum, strategi yang dilaksanakan Pemerintah Kota Lhokseumawe telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM. Program pembinaan, legalitas, dan promosi berhasil meningkatkan kapasitas sebagian pelaku usaha, baik dari sisi manajerial maupun kualitas produk. Namun, implementasi kebijakan masih menghadapi kendala dalam hal pemerataan bantuan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta keterbatasan literasi pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Tambunan (2012) yang menegaskan bahwa tantangan utama UMKM di Indonesia adalah akses permodalan, kualitas SDM, dan keterbatasan teknologi. Selain itu, kesesuaian dengan teori strategi pemerintah daerah (Winarno, 2012) terlihat dari upaya Dinas dalam menyusun kebijakan berbasis kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, efektivitas strategi baru dapat optimal jika pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan dan inklusif, sehingga semua pelaku UMKM, termasuk usaha mikro skala kecil, dapat memperoleh manfaat yang sama.

Dengan demikian, hasil penelitian menekankan perlunya peningkatan pemerataan program, penguatan literasi digital, serta sinergi lintas sektor, baik dengan perguruan tinggi maupun swasta, agar UMKM di Kota Lhokseumawe mampu bertumbuh lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan UMKM, khususnya melalui program pembinaan dan pendampingan, fasilitasi legalitas usaha, bantuan akses permodalan, promosi serta pemasaran digital, dan penyediaan sarana produksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengembangkan produk, memperluas pasar, serta meningkatkan legalitas usaha.

Namun, implementasi kebijakan masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait distribusi bantuan yang belum merata, keterbatasan literasi digital, serta rendahnya kemampuan sebagian pelaku usaha dalam mengakses program pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan riil pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga keuangan, serta pihak swasta dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Dengan penguatan strategi pada aspek pemerataan bantuan, digitalisasi, dan jaringan pemasaran, UMKM di Kota Lhokseumawe diharapkan mampu berkembang lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi di pasar lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rahman, A., dkk. (2012). Strategi pengembangan usaha kecil menengah sektor industri pengolahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hetri Suriyanti, L., dkk. (2019). Peran kebijakan pemerintah dalam mengakomodasi pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha: Studi kasus pada UMKM bidang makanan dan minuman di Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.
- Rohedi, M. (2014). Strategi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep). Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suci Astari. (2019). Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat dalam pengembangan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. CAPS.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. Pearson.
- Antara News. (2023, 21 Juli). Bank Aceh Syariah serahkan bantuan tenda untuk UMKM di Lhokseumawe. Diakses dari <https://aceh.antaranews.com>
- Radio Republik Indonesia (RRI). (2023, 10 Oktober). Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Lhokseumawe gelar pelatihan digitalisasi pemasaran. Diakses dari <https://rri.co.id>